

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu proses pengadaan yang semula tidak ada menjadi ada atau yang kurang baik menjadi lebih baik, memelihara dan memperbaiki unsur - unsur pembangunan yang berlangsung dalam jangka panjang. Karena itu pembangunan memerlukan tujuan dan sasaran, sehingga tujuan akhir dapat tercapai dengan baik. Keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya yaitu pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amri, 2007). Pembangunan ekonomi bertujuan antara lain pencapaian pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mengentaskan kemiskinan, menjaga stabilitas harga dengan selalu memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan neraca pembayaran, perhatian yang cukup terhadap neraca perdagangan serta pendistribusian pendapatan yang lebih adil dan merata. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul salah satunya adalah pengangguran.

Pengangguran memang kini belum bisa terlepas dari salah satu bagian masalah yang di hadapi oleh negara-negara berkembang di dunia, termasuk bangsa indonesia. Pengangguran di negeri ini, masih menjadi masalah aktual yang

menjadi bahasan panjang sejak orde baru tumbang dan Indonesia di cap sebagai negara yang cukup terganggu perkembangan perekonomiannya. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk mendukung pembangunan nasional. Hal tersebut bertujuan agar terciptanya stabilitas nasional, iklim investasi yang baik, dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menekan angka pengangguran di Indonesia ( Utina, 2018).

Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera dibatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2016). Masalah ini cukup rumit sehingga berbagai usaha ataupun kebijakan perlu dilakukan pemerintah untuk dapat mengatasinya, dengan tujuan dapat berupa :

- 1) Tujuan bersifat ekonomi, yang dalam hal ini ada tiga pertimbangan utama untuk menyediakan lowongan pekerjaan baru, untuk meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat dan memperbaiki kesamarataan pembagian pendapatan
- 2) Tujuan bersifat sosial yaitu pertimbangannya untuk meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga, menghindari masalah kejahatan dan untuk menunjukkan kestabilan keluarga dan untuk mewujudkan kestabilan politik (Sukirno, 2008).

Selama ini, berbagai kebijakan dibuat disetiap pemerintah untuk menanggulangi masalah pengangguran, kebijakan yang di desain secara sentralistik oleh pemerintah pusat yang dalam hal ini dimentori oleh kementrian tenaga kerja dan transmigrasi, merancang berbagai program untuk dapat mengatasi masalah pengangguran. Program tersebut diantaranya, memberikan pendidikan gratis untuk meningkatkan taraf pendidikan, pelatihan tenaga kerja disetiap daerah, jobfair serta bimbingan dan bantuan untuk berwirausaha (Utina, 2018:3).

Di Provinsi Gorontalo, masalah tingkat pengangguran juga merupakan isu penting yang menjadi permasalahan tahunan dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah pusat juga harus mengambil bagian dalam menyelesaikan masalah pengangguran yang ada di Provinsi Gorontalo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran Provinsi Gorontalo mengalami fluktuasi. Perkembangan tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Gorontalo selama sebelas tahun terakhir, dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka  
Kabupaten/Kota Dan Provinsi Gorontalo**

<b>TPT menurut Wilayah dan Tingkat Pendidikan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
	<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>	<b>Total</b>
<b>Kab. Boalemo</b>	4,57		4,88	3,62	2,96
<b>Kab. Gorontalo</b>	3,62		3,54	2,98	2,97
<b>Kab. Pohuwato</b>	2,06		2,70	2,72	2,73
<b>Kab. Bone Bolango</b>	6,76		4,70	3,93	3,99
<b>Kab. Gorontalo Utara</b>	5,61		5,08	4,35	4,57
<b>Kota Gorontalo</b>	6,14		5,50	5,36	5,90
<b>Total Provinsi Gorontalo</b>	4,65	2,76	4,28	3,70	3,76

*Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) 2021*

*Ket : Tahun 2016 jumlah sampel tidak mencukupi akibat pengurangan anggaran*

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat secara total tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya. Tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2015 di Kota Gorontalo sebesar 4,65% sedangkan yang terendah berada pada tahun 2016 dimana jumlah sampel tidak memenuhi akibat pengurangan anggaran yaitu 2,76%. Kondisi ini memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan dan wilayah di Provinsi Gorontalo tidak merata. Hal ini disebabkan oleh tidak berimbangya perkembangan antara jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia disuatu daerah dengan jumlah angkatan kerja di dalam suatu daerah tersebut.

Selain itu masalah pengangguran terdidik juga merupakan masalah besar di Provinsi Gorontalo dimana masih banyak mereka yang berpendidikan tinggi tetapi tidak mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu banyak hal yang harus di

lakukan dan dibenahi oleh pemerintah, dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan untuk mengatasi berbagai masalah pengangguran di Provinsi Gorontalo sehingga dampak-dampak negatif yang mengarah ke tindak kriminalitas dalam masyarakat yang di timbulkan oleh banyaknya pengangguran dapat di tekan serendah mungkin.

Selanjutnya indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi pengangguran dengan menciptakan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah (Utina, 2018:5). Menurut (Sukirno, 2008) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada penyerahan tenaga kerja yang artinya jumlah pengangguran akan menurun. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi turun maka pengangguran akan meningkat. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi. Akan tetapi pada periode yang sama sebagian di antaranya ada yang digunakan sebagai bahan baku (input antara) oleh unit kegiatan ekonomi lain untuk menghasilkan barang dan jasa jenis lainnya. Oleh karenanya dari sudut

pandang pengeluaran atau penggunaan, PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi domestik untuk kegiatan konsumsi, investasi, dan kegiatan ekspor.

PDRB atas dasar harga konstan di provinsi Gorontalo menunjukkan jumlah akhir yang di produksi seluruh sektor perekonomian di provinsi Gorontalo yang menggunakan harga pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar, dimana dalam perhitungan ini di gunakan data PDRB atas dasar harga konstan 2010. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Perkembangan pertumbuhan ekonomi untuk masing-masing daerah tingkat kabupaten maupun kota di Provinsi Gorontalo. Selama periode 2010-2020 dapat dilihat pada tabel 1.2 :

**Tabel 1.2 : Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Se Provinsi Gorontalo**

Wilayah se Provinsi	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten/Kota (Persen)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Boalemo	6.37	6.29	6.66	6.69	6.70
Kab.Gorontalo	6.31	6.62	6.78	6.20	6.22
Kab. Pohuwato	6.08	6.64	6.78	6.47	6.28
Kab.Bone Bolango	6.52	6.62	7.09	6.46	6.35
Kab. Gorontalo Utara	7.30	7.39	7.41	6.93	6.77
Kota Gorontalo	7.23	7.41	7.43	7.00	6.95
<b>Provinsi Gorontalo</b>	<b>6.22</b>	<b>6.52</b>	<b>6.74</b>	<b>6.45</b>	<b>6.21</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021*

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi PDRB atas dasar harga konstan di provinsi gorontalo mengalami penurunan di setiap tahunnya. Pertumbuhan tertinggi di capai oleh kota Gorontalo dengan pertumbuhan sebesar 7.43%. Sedangkan laju pertumbuhan terendah adalah terdapat di kabupaten Boalemo sebesar 6,30%.

Selanjutnya menurut System of National Accounts (SNA) yang diterbitkan oleh United Nation, secara makro perekonomian suatu wilayah menurut lapangan usaha terdiri dari tiga sektor utama, yaitu; sektor Primer, sektor Sekunder dan sektor Tersier. Secara rinci sektor-sektor tersebut sebagai berikut:

- 1) Sektor Primer terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan.
- 2) Sektor Sekunder terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan dan konstruksi.
- 3) Sektor Tersier terdiri dari sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor pengangkutan (transportasi) dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dan sektor jasa.

Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi berdasarkan sektor primer, sekunder dan tersier dapat dilihat pada Tabel 1.3 sebagai berikut :

**Tabel 1.3 : Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder dan Tersier**

TAHUN	PRIMER	SEKUNDER	TERSIER
2015	38,32	16,64	45,03
2016	38,42	16,35	45,21
2017	39,17	15,72	45,12
2018	39,75	15,34	44,89
2019	40,03	15,05	44,91

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2021*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier tidak merata di setiap tahunnya, sehingga di percaya sebagai penyebab berkurangnya lapangan pekerjaan yang dapat memicu meningkatnya jumlah pengangguran di Provinsi Gorontalo.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata akan berpengaruh terhadap jumlah lapangan pekerjaan sedangkan jumlah angkatan kerja semakin meningkat. Bertambahnya angkatan kerja yang tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan dan kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sektor Sekunder dan Sektor Tersier Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019”**.

Berbagai penelitian tentang pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Devianti Utina (2018) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2015-2019. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial baik pertumbuhan ekonomi maupun jumlah penduduk memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran di wilayah kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo dengan pola yang berbeda.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Reggi Irfan Pambudi (2016) tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur.



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M Amirul Muminin (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan : 1). Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dimana jika Pertumbuhan Ekonomi naik 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka turun sebesar -0.282, 2). Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Devianti Utina (2018) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran Di Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan tahun penelitian. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Devianti Utina dilakukan pada tahun 2018, dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor primer terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo?
- 2) Seberapa besar pengaruh sektor sekunder terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo?
- 3) Seberapa besar pengaruh pertumbuhan sektor tersier terhadap pengangguran terbuka di Kabupaten/Kota se-Provinsi Gorontalo?

- 4) Bagaimana pengaruh secara serempak pertumbuhan sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor primer terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor sekunder terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor tersier terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier secara serempak terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan khususnya terkait masalah pengangguran dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk perbandingan dengan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah agar dapat memberikan kebijakan, sehingga kebijakan tersebut nanti dapat digunakan untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerahnya khususnya wilayah Provinsi Gorontalo.